

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dengan kekayaan alam, budaya bahasa, dan tradisi yang amat beragam. Indonesia memiliki banyak keindahan dan keunikan yang mampu memikat perhatian dunia (ArtikelPendidikan.ID, 2022). Keindahan dan keunikan setiap destinasi wisata yang ada di Indonesia memicu kemunculan banyak wisatawan dari berbagai pelosok untuk mencari tahu dan mengeksplorasi tempat wisata yang ada di Indonesia. Hal ini diperkuat dengan hasil survei yang pernah dilakukan oleh PegiPegi melalui YouGov yang dapat disimpulkan bahwa tempat wisata yang menyajikan pemandangan alam yang indah berada pada peringkat pertama yang ingin dikunjungi dengan persentase lebih dari 78% (SWA Online, 2019). Sebagian besar responden memilih wisata alam karena ingin menikmati pemandangan alam sekaligus menyegarkan pikiran sejenak dari rutinitas kerja, serta memberikan ketenangan dari hati sehingga mampu menghilangkan stres. Wisata lokal dapat menjadi pilihan utama bagi banyak orang dalam meningkatkan *mood* ketika berlibur, sekaligus menambah wawasan baru terkait seluk beluk, budaya, dan tradisi dari tempat wisata yang dikunjungi. Selain itu, wisata lokal juga dinilai lebih fleksibel karena wisatawan dapat menghemat lebih banyak waktu dan uang, serta mampu membuat perencanaan liburan yang lebih asyik (IDN Times, 2023),

Terdapat salah satu tempat wisata lokal yang menarik untuk dikunjungi dengan seluk-beluknya yang tidak kalah seru untuk dibahas dan dieksplorasi lebih dalam. Tempat tersebut adalah Pulau Kemaro, pulau kecil yang sebagian besar wilayahnya didominasi dengan gaya oriental etnis Cina. Pulau ini terletak di tengah-tengah Sungai Musi dan biasanya dikunjungi oleh masyarakat Tionghoa yang tinggal di Sumatera Selatan untuk melakukan wisata ibadah pada hari Cap Go Meh (Alib, n.d.). Setiap Cap Go Meh, Pulau Kemaro didatangi oleh turis domestik

dan mancanegara, seperti turis dari Palembang, Lubuklinggau, Tiongkok, Malaysia, dan Singapura. Dilansir dari KOMPAS (2021), biasanya pengunjung akan menghiasi setiap ujung pulau dengan lampion untuk memeriahkan suasana di sana, kemudian diikuti dengan wisata kuliner dan menonton pertunjukkan barongsai. Namun perayaan tahunan tersebut sempat terhenti di era Covid-19.

Pulau Kemaro yang biasanya dikunjungi sebagai destinasi wisata ibadah sebenarnya juga dapat dijadikan sebagai tempat wisata alam dan sejarah. Hal ini dikarenakan adanya sejarah yang terjadi di Pulau Kemaro dan jejaknya menciptakan destinasi wisata yang luar biasa. Destinasi yang dimaksud bukan hanya mengarah ke area Yayasan Pulau Kemaro, tetapi juga merujuk ke dua wilayah lainnya, yaitu Kampung Aer dan Villa Bungalow. Kampung Aer merupakan sebuah kampung yang kehidupannya sudah ada sejak lama sekali dengan tipe rumah panggung. Saat ini, kampung tersebut difasilitasi oleh Bank Indonesia dan Pupuk Sriwijaya (PUSRI) untuk membuat kampung tersebut menjadi lebih hidup dan sudah dijadikan sebagai destinasi wisata bagi para pengunjung. Dilansir dari Giwang Sumsel (n.d), kebanyakan orang yang berkunjung ke Pulau Kemaro hanya datang untuk mengitari wilayah Klenteng Hok Cing Bio dan Pagoda 9 , lalu pulang tanpa mengelilingi area Kampung Aer atau pun Villa Bungalow terlebih dahulu karena minimnya informasi terkait tempat tersebut, bahkan di telinga orang Palembang sendiri. Selain itu, tidak banyak wisatawan yang memperoleh informasi terkait akses perjalanan menuju Pulau Kemaro, yang ternyata juga dapat dilakukan melalui dermaga lain di Palembang selain dermaga Benteng Kuto Besak.

Minimnya informasi terkait Pulau Kemaro menimbulkan eksplorasi yang dilakukan oleh wisatawan menjadi tidak maksimal. Dilansir dari Indonesia.go.id (2021), Pulau Kemaro dikenal sebagai delta cinta yang berada di tengah Sungai Musi karena memiliki legenda kisah cinta Tan Bun An dan Siti Fatimah, yang saat ini makamnya diabadikan di dalam Klenteng Hok Cing Bio. Selain itu, terdapat pula sedikit informasi terkait sejarah peperangan di Pulau Kemaro melalui portal *website* yang sama. *Website* lain yang memuat tentang Pulau Kemaro juga sebagian besar hanya memuat area yang terkena *highlight* saja, sehingga hal tersebut

cenderung akan mempersulit orang awam dalam memperoleh informasi terbaru dan detail terkait Pulau Kemaro. Selain itu, penulis menyadari terdapat beberapa kesalahan informasi dan sudah banyak diikuti oleh portal *website* lainnya, seperti nama Klenteng Hok Cing Bio yang sedikit bergeser menjadi Hok Tjing Rio, nama benteng di Pulau Kemaro yang tidak sesuai dengan sejarah aslinya, dan sebagainya. Padahal, saat ini *website* merupakan penyokong utama informasi yang dikelola oleh berbagai instansi atau pun individu yang dapat menyebar dengan sangat cepat dan mudah ditemukan oleh audiensnya (Hidayah,2021). Apabila kesalahan dan ketidakjelasan informasi terkait Pulau Kemaro terus menyebar, maka hal ini akan membuat perencanaan ekplorasi wisata tidak berjalan secara maksimal dan menghambat penyerapan wawasan travel Pulau Kemaro yang benar.

Namun melihat kurangnya informasi yang jelas terkait Pulau Kemaro, penulis berinisiatif untuk merancang sebuah media informasi berbasis *website* terkait Pulau Kemaro bagi wisatawan lokal.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana cara penulis merancang *website* Pulau Kemaro bagi wisatawan lokal?

1.3 Batasan Masalah

Perancangan *website* Pulau Kemaro bagi wisatawan lokal dibatasi sebagai berikut.

1. Demografis
 - a. Jenis kelamin: Laki-laki dan Perempuan.
 - b. Generasi Z yang lahir di antara tahun 1997-2006, yaitu pada rentang usia 18-24 tahun.

Berdasarkan data dari Sensus Penduduk (2020), Gen Z dimulai dari kelahiran tahun 1997 hingga tahun 2012. Generasi ini tercatat sebagai populasi terbanyak dengan persentase 27,94% dan diharapkan mampu memberi perubahan yang bermakna di masa mendatang, karena Gen Z dinilai sebagai generasi yang suka melakukan eksplorasi untuk

menemukan hal-hal baru. Usia 18-24 tahun masih digolongkan ke dalam kelompok dewasa muda yang memiliki wewenang dan tanggung jawab terhadap berbagai macam hal yang terjadi di kehidupan mereka dengan sebuah keputusan penting (Arnett, 2000).

c. Status pendidikan: Pelajar SMA dan Mahasiswa.

2. Geografis

Palembang dan Jabodetabek, Indonesia.

3. Psikografis dan *Behavioral*

a. Suka bepergian atau melakukan wisata domestik.

Dilansir dari *Indonesia Gen Z Report* (2022), perjalanan domestik merupakan daya tarik terbesar bagi Gen Z.

b. Menyukai unsur budaya dan keindahan alam dari tempat wisata.

Dilansir dari hasil survei yang dilakukan *IDN Research Institute* dan *Populix* (2022), wisata alam merupakan pilihan utama bagi Gen Z untuk berlibur dengan persentase mencapai 81% karena Indonesia memiliki keajaiban alam yang melimpah dan dapat dimanfaatkan dengan baik melalui konten yang menarik dan berkualitas.

c. Suka melakukan eksplorasi melalui media digital.

Damanik, et al (2023) menjelaskan bahwa media digital merupakan sumber informasi perjalanan yang dijadikan sebagai referensi utama bagi generasi Z di Indonesia dengan persentase sebesar 65,1%.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Tugas Akhir ini dirancang dengan tujuan memenuhi salah satu syarat kelulusan sekaligus menciptakan *website* informatif Pulau Kemaro bagi wisatawan lokal, khususnya untuk masyarakat Palembang dan Jabodetabek.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Perancangan Tugas Akhir ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada berbagai pihak yang akan dijabarkan sebagai berikut.

1. Bagi Penulis

Perancangan Tugas Akhir ini diharapkan mampu menjadi acuan bagi penulis dalam mengembangkan kemampuan penulis, baik dalam segi penulisan laporan maupun dalam tahapan perancangan desain, mampu memberikan perspektif yang berbeda terkait informasi yang baru saja dieksplorasi, serta dapat memenuhi persyaratan untuk lulus sebagai Sarjana Desain (S.Ds.) dari Universitas Multimedia Nusantara.

2. Bagi Orang Lain

Perancangan Tugas Akhir ini diharapkan mampu memberikan informasi dan *insight* baru mengenai Pulau Kemaro bagi masyarakat Indonesia, mampu menjadi salah satu referensi dalam merancang media serupa, serta membat wisatawan lokal mengetahui dan ingin mengeksplorasi informasi terkait Pulau Kemaro lebih dalam lagi sebagai bekal utama sebelum melakukan perjalanan sehingga mampu menciptakan *experience* terbaik.

3. Bagi Universitas

Penulis berharap perancangan Tugas Akhir ini mampu memberikan berbagai manfaat bagi Universitas, terutama sebagai referensi dalam pembuatan laporan Tugas Akhir yang baik dan benar, serta dapat menjadi referensi dalam pembuatan media informasi berbasis *website* untuk mahasiswa/i lainnya.

